

معهد الأذكياء لتربية الأسلامية العصرية

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDATUL AZKIYA**

**Parit Sulsei Desa Pengalihan Kecamatan Keritang**



**AL - AZKIYA'**

*"Mengisi Kemerdekaan  
Sesuai Al-Zur'an  
Di Era Digital*

Olivia	
Nur Azizah	
Tsuwaibah	
Bersama	

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

حَمْدًا وَشُكْرًا لِلَّهِ صَلَاةً وَسَلَامًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. اما بعد

### *Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah*

Tidak terasa sudah 79 tahun Indonesia Merdeka. Indonesia yang kita kenal sebagai mozaik indah yang menggabungkan keanekaragaman budaya, alam, dan sejarah dalam satu bingkai yang megah, lukisan raksasa yang meliputi lebih dari 17.000 pulau, masing-masing dengan warna dan teksturnya sendiri dari pantai-pantai berpasir putih di Bali, hutan hujan tropis di Kalimantan, hingga puncak-puncak megah di Papua. Indonesia adalah simfoni yang harmonis dari berbagai suku, bahasa, dan adat istiadat, yang berbaur dalam satu identitas bangsa. Setiap daerah memiliki keunikan yang tak tertandingi, seperti kuliner yang menggugah selera, dari rendang yang pedas nan lezat (emhhh) hingga sate Madura yang sangat menggoda. Budaya lokal yang kaya, seperti tarian tradisional yang memukau dan upacara adat yang sakral, melengkapi keindahan alamnya.

### *Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah*

Itulah cuplikan kecil dari bangsa yang kita cintai. Yang merupakan warisan para pejuang yang wajib kita jaga. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), tingkat penetrasi internet Indonesia di tahun 2024 menyentuh angka 79,5% dengan total pengguna 221 juta jiwa. Wow. Fantastik Bukan ?

Era digital dewasa ini terbukti telah menjadikan manusia dan teknologi harus hidup berdampingan dan senantiasa berkolaborasi. Manusia dewasa ini sangat bergantung pada teknologi yang merupakan produk ciptaannya sendiri. Internet telah membentuk budaya baru kehidupan manusia, mulai dari model komunikasi, kegiatan ekonomi, transportasi, pendidikan, hingga keagamaan.

Berdasarkan data dan fakta ini izinkan kami menyampaikan Syarhil Qur'an dengan Tema "Mengisi Kemerdekaan Sesuai Al-Qur'an di Era Digital"

### *Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah*

Era digital memang memberikan kemudahan bagi siapa saja. Tetapi era digital juga telah melahirkan berbagai konten informasi yang tidak benar dan begitu mudah memicu salah paham yang memicu kebencian antar kelompok. Dalam bidang keagamaan, era digital turut melahirkan gagasan keagamaan tertentu yang membentuk sebuah pemikiran yang tertanam dalam pemahaman masyarakat. Pengalaman keagamaan yang bersifat personal, fatwa-fatwa yang tak berdasar, serta pengetahuan yang tidak jelas sanadnya diciptakan sedemikian rupa untuk menggiring opini masyarakat.

Otoritas keagamaan pun mengalami pergeseran, dari para ulama, ustaz, ormas keagamaan dan pemerintah melalui Kementerian Agama, beralih kepada media baru yang tampak impersonal dan berbasis pada jejaring informasi. Setiap orang dengan mudah mengakses pengetahuan menurut selera dan kebutuhan masing-masing.

### *Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah*

Teknologi informasi dengan berbagai inovasi yang dilahirkannya sejatinya adalah sebatas alat untuk kehidupan saja, bukan tujuan. Teknologi informasi adalah salah satu alat mendekatkan diri kepada Allah dan sekaligus sebagai sarana untuk menjalankan misi sebagai khalifatullah fil ardl, yaitu untuk mewujudkan kedamaian dan rahmat bagi seluruh alam.

Karena itulah, pengelolaan teknologi informasi di era digital harus tetap disandarkan pada petunjuk Allah yang termaktub dalam al-Qur'an.

Di antara petunjuk itu;

*pertama*, kewajiban untuk melakukan *tabayyun* terhadap berbagai berita yang diterima sebagaimana Firman Allah dalam Suroh Al-Hujurot ayat 6, mari kita simak !

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : *"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"*.

*"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu". (QS. Al-Hujurat: 6).*

Proses *tabayyun* dilakukan pada dua hal, yaitu si pembawa berita dan isi berita itu sendiri. Budaya *tabayyun* akan mampu menekan penyebaran berita bohong yang ada di masyarakat.

*Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah*

*Yang Kedua*, larangan menghina, menghujat dan mencemooh orang lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam suraoh Al-Hujurot ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik.*

*Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah*

Setiap hal yang berbeda tidak boleh dijadikan alat untuk saling merendahkan dan mengklaim diri yang paling baik dan benar. Tidak boleh pula untuk memproduksi *ghibah* yang menggiring opini orang lain untuk menerima informasi bohong sebagai suatu kebenaran.

Dan *ketiga*, khusus dalam konteks ajaran agama, larangan mengikuti faham atau pemikiran tanpa ada pengetahuan atas faham atau pemikiran tersebut, hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam suroh Al-Isro ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ءَعْلَمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*

*Maha Benar Allah dengan segala firmanNya*

*Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah*

Di era digital seperti ini, terkadang masyarakat dibuat bingung untuk membedakan mana Dukun dan mana kiai, **Mana Al-Qur'an dan mana Bahasa Suryani**, **mana Hadits dan mana Wamaqoli**. Sebagaimana yang kita tahu, hari ini kita sedang di pertontonkan seorang pelawak yang di dapuk bak seorang Ulama besar, mengaku bisa berkomunikasi dengan jin, **berbicara dengan bidadari, berdialog dengan semut, dan bernegoisasi dengan malaikat**.

*Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah"*

Perlu diketahui, bahwa yang didengar, dilihat dan dipilih oleh seseorang, semuanya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan. Kesukaan pada figur ustaz atau kelompok faham tertentu jangan sampai menghilangkan daya kritis dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran agama.

*Hadirin Ma'asyirol Muslimin Rohimakumullah*

Dari uraian syarhil qur'an ini bisa kita tarik benang merahnya, bahwa cara mengisi Kemerdekaan yang paling ideal di era digital adalah **dengan mengikuti way of life yaitu Al-Qur'an**. Oleh karena itu marilah kita semua mengikuti tuntunan Al-Qur'an dalam memanfaatkan teknologi di era digital.

Bila badan terasa sakit

Janganlah pergi ke kuburan

Hidup di era digital memanglah sulit

Mari ikuti Tuntunan Al-Qur'an

Jalan-jalan ke toko bangunan

Di toko bangunan beli bakwan

Mari isi kemerdekaan

Dengan megikuti Al-Qur'an

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته